

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN BEBAN OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA BANK UMUM SWASTA DI INDONESIA

Dahyang Ika Leni Wijayani¹, Siti Nur Rahmawati², Ar Rosyid³, Totok Ismawanto⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Balikpapan
email: dahyang.ika@poltekba.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of non-performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR) and operating expenses per operating income (BOPO) on return on equity (ROE) in private commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013. 2019-2020. The sampling method used in this study was purposive sampling, in order to obtain 22 banks as samples. The data analysis technique in this study used multiple linear regression. The results of this study indicate that NPL and BOPO have a negative and significant effect on Return on Equity of Private Commercial Banks listed on the IDX, while LDR has no effect on Return on Equity.

Keywords: *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, BOPO, Return on Equity, ROE.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) dan beban operasional per pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on equity* (ROE) pada bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2020. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 22 bank yang dijadikan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap Return on Equity.

Kata kunci: *non performaing loan, loan to deposit ratio, BOPO, return on equity, ROE*

Pendahuluan

Industri perbankan menjadi lembaga keuangan yang berkembang pesat pada saat ini. Menurut Kasmir (2016) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Jadi, bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki tugas menghimpun dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank biasanya menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Industri perbankan dapat menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk menyimpang uang karena bank berfungsi sebagai perantara keuangan, maka kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama dari suatu bank (Kurniasari, 2017).

Salah satu cara yang digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank apakah bank tersebut baik atau tidak adalah dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan bank terdiri dari beberapa rasio salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan, hal ini ditunjukkan oleh laba hasil dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam

menjalankan kegiatan usaha, tujuan utama bank adalah mencapai profitabilitas yang sebesar-besarnya. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh keuntungan secara efektif dan efisien (Pardistya, 2021). Profitabilitas yang tinggi dari suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank dapat dikatakan baik dan dapat diasumsikan bahwa bank tersebut telah beroperasi secara efektif serta memungkinkan untuk mengembangkan usahanya (Haeril & Albar, 2021).

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan dalam menciptakan nilai ekuitas untuk meningkatkan pendapatan. Dengan kata lain, sejumlah dana yang dihasilkan dari ekuitas dapat mengukur seberapa besar tingkat laba bersih (Hery, 2016). Bagi calon investor, ROE sangat berguna karena dapat menjadi pegangan dalam menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan atau tidak (Maroni & Simamora, 2020). Semakin tinggi hasil ROE maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah hasil ROE berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Salah satu indikator untuk meningkatkan profitabilitas suatu bank adalah dengan cara meningkatkan pemberian kredit kepada masyarakat.

Menurut Kasmir (2016) kredit adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam, ini berarti perlu adanya akad atau perjanjian kredit. Jadi, kredit merupakan pinjaman yang diberikan kepada masyarakat dengan kesepakatan kedua belah pihak. Semakin banyak kredit yang tersalurkan ke masyarakat, akan baik bagi perusahaan. Akan tetapi disisi lain, apabila terdapat situasi dimana nasabah tidak mampu melunasi sebagian atau seluruh hutangnya kepada bank sesuai kesepakatan, akan mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah (Hamka, 2021). Hal inilah yang menjadi penyebab terjadinya risiko kredit (Mudjihartik et al., 2019), karena kredit memiliki peran penting dalam mencapai laba sehingga perlu mempertimbangkan beberapa faktor dimana dalam tulisan ini difokuskan pada masalah risiko kredit yaitu NPL, LDR dan BOPO.

Rasio NPL digunakan untuk menilai seberapa besar kredit macet yang terjadi di bank. Sehingga tingginya rasio ini akan memperburuk kualitas kredit bank, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Pratama, 2021). Selain NPL, terdapat faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu LDR, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan perbankan dengan membandingkan antara kredit yang diberikan dengan penghimpunan dana dari masyarakat (Pratama, 2021). BOPO merupakan rasio yang sering digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat efisiensi operasional dari suatu bank. Kinerja keuangan dari sebuah bank akan sangat tergantung dari banyak sedikitnya biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan operasional (Pratama, 2021). BOPO disebut juga rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Maroni & Simamora (2020) yang menyimpulkan bahwa variabel NPL, LDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Sedangkan Monica (2020) menyimpulkan bahwa variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE dan variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Aprilia dan Handayani (2018) menyimpulkan bahwa variabel NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE dan variabel BOPO

berpengaruh negatif terhadap ROE. Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan dimana variabel NPL, LDR dan BOPO tidak selamanya berpengaruh terhadap ROE dan penelitian ini menggunakan tahun terbaru dimana masih belum diketahui apakah NPL, LDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROE. Perbedaan ini merupakan *gap research* yang menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Signalling theory diperkenalkan oleh Spence (1973) yaitu cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan berubah.

Penggunaan teori *signalling* adalah berupa informasi ROE atau tingkat pengembalian terhadap ekuitas/modal atau juga seberapa besar laba yang didapat dari ekuitas yang digunakan, dengan demikian jika ROE tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROE tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya berupa surat berharga atau saham. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

NPL dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Putri, 2015). Sebaliknya semakin rendah rasio ini menunjukkan kualitas aktiva produktif yang baik. Besarnya tingkat NPL menunjukkan adanya kredit bermasalah pada bank, semakin besar kredit bermasalah pada bank menunjukkan bank tersebut tidak bisa menarik kembali dana yang telah diberikan oleh debitur, maka berakibat pada laba yang diperoleh oleh bank akan berkurang. Kredit macet menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit. Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa kenaikan NPL akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas (Maroni & Simamora, 2020; Putri, 2015; Widyastuti & Aini, 2021) Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Non performing loan (NPL) berpengaruh terhadap ROE.

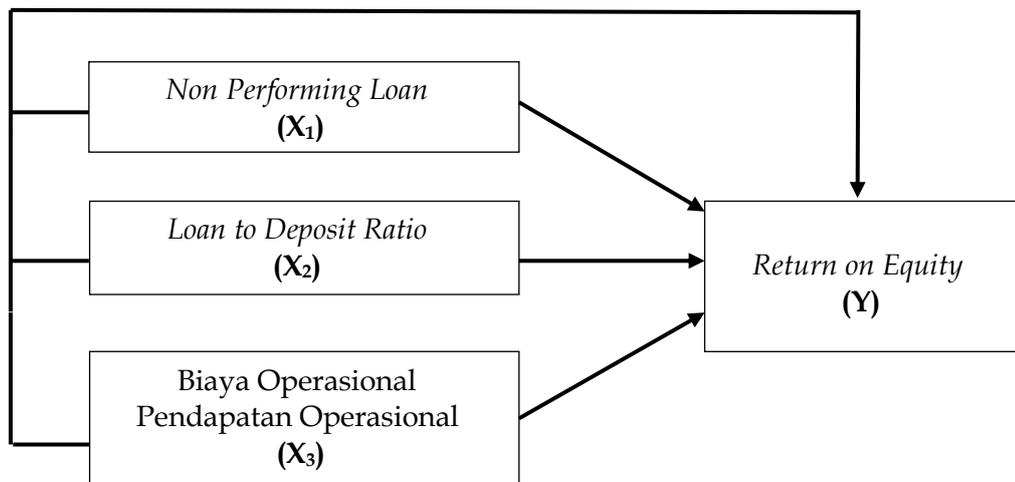
LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana yang disalurkan atau bisa juga disebut dengan dana pihak ketiga. Tingginya LDR akan menimbulkan dua dampak yaitu apabila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang besar, namun apabila kredit yang disalurkan efektif ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman, hal ini akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar sehingga dapat meningkatkan

profitabilitas (ROE). Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, bank akan memperoleh pendapatan operasional melalui bunga kredit (Septiani & Lestari, 2016). Oleh karena itu disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap ROE.

BOPO disebut juga rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Chandra & Anggraini, 2020). Rasio BOPO mempunyai pengaruh yang kuat terhadap bank dalam melakukan pengukuran tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas, sebaliknya jika biaya operasional dapat ditekan maka pendapatan akan meningkat, sehingga akan meningkatkan laba dan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas ROE (Hendrawati, 2018). Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa kenaikan BOPO akan menurunkan tingkat profitabilitas bank (Amalia & Diana, 2022; Hendrawati, 2018; Monica, 2019). Atas dasar penelitian terdahulu, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: Biaya operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROE.



Gambar 1. Model Penelitian

Materi dan Metode

Return on Equity (ROE), yang mengukur seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut. Rasio ini diukur menggunakan rumus sesuai (Kasmir, 2016) yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Non Performing Loan (NPL), merupakan risiko yang dialami bank akibat nasabah yang tidak mampu membayar utang beserta bunganya pada waktu jatuh tempo yang sudah disepakati pada saat transaksi dilakukan. NPL pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran

angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan NPL terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet (IAI, 2009). NPL dalam penelitian ini menggunakan rumus sesuai BI (2015) yaitu sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Loan to Deposit Ratio (LDR), menggambarkan jumlah kredit disalurkan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga. Tingginya LDR akan menimbulkan dua dampak yaitu apabila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang besar. Dampak kedua adalah jika kredit disalurkan secara efektif ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman, hal ini akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Rumus LDR menggunakan persamaan menurut Kasmir (2016) yaitu sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Diberikan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban operasionalnya. Biaya operasioanl dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total bungan dan total pendapatan operasional lainnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa semakin besar nilai BOPO, maka semakin tidak efisien pihak manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan pendapatan bank semakin besar, sehingga diharapkan penurunan BOPO mampu meningkatkan profitabilitas. BOPO dihitung menggunakan rumus (BI, 2013):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 41 bank. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria bank umum swasta yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Bank umum swasta yang terdaftar di BEI	41
2	Bank yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunannya dan dapat di akses melalui website IDX ataupun <i>website</i> masing-masing bank dengan periode 2019-2020	(19)
3	Jumlah Bank yang memenuhi kriteria menjadi sampel	22
4	Tahun pengamatan	2
5	Total keseluruhan data sampel akhir	44

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapapun secara matematis hubungan antar variabel persamaan regresi linier dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROE = \alpha_1 - \beta_1 NPL + \beta_2 LDR - \beta_3 BOPO \dots\dots\dots (5)$$

Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif adalah memberikan deskripsi terkait suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	44	0,000	0,049	0,018	0,012
LDR	44	0,488	1,630	0,864	0,202
BOPO	44	0,517	1,194	0,867	0,154
ROE	44	-0,068	0,312	0,081	0,075
Valid N(listwise)	44				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa, jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 sampel bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2020. Variabel dependen *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah sebesar -0,068 yaitu Bank of India Indonesia di tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 0,312 yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2019. Standar deviasi ROE sebesar 0,075 yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 0,081 menunjukkan bahwa data variabel ROE baik. Dari statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata bank memiliki nilai ROE 8,1% dan dapat dikatakan cukup baik.

Variabel independen *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai terendah sebesar 0,000 yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 0,049 yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga tahun 2019. Standar deviasi sebesar 0,012 lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 0,018 yang artinya data variabel NPL baik.

Variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai terendah 0,488 yaitu Bank Artha Graha Indonesia tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 1,630 yaitu Bank BTPN tahun 2019. Standar deviasi sebesar 0,202 lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 0,864 menunjukkan bahwa data variabel LDR baik.

Variabel Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai terendah sebesar 0,517 yaitu Bank Nusantara Parahyangan tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 1,194 yaitu Bank Sinarmas tahun 2019. Standar deviasi sebesar 0,154 lebih rendah dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,867 yang menunjukkan bahwa data variabel BOPO baik.

b. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

(1) Uji Normalitas Data

Hasil pengujian terhadap normalitas data dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		44
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	0,053
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,123
	<i>Positive</i>	0,123
	<i>Negative</i>	-0,110
<i>Test Statistic</i>		0,123
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,091

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3, hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik analisis *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai yang normal. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,091 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan data dalam penelitian ini terdistribusikan secara normal.

(2) Uji Mutlikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut;

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
NPL	0,658	1,520	Bebas Multikolinearitas
LDR	0,921	1,086	Bebas Multikolinearitas
BOPO	0,696	1,436	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa, tidak terdapat variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (*VIF*) juga menunjukkan hasil bahwa, tidak terdapat variabel bebas yang mempunyai nilai *VIF* > 10 , sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut;

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
NPL	0,433	Bebas Heteroskedastisitas
LDR	0,622	Bebas Heteroskedastisitas
BOPO	0,268	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 pada hasil uji heteroskedastisitas, semua variabel bebas memberikan nilai probabilitas signifikansi Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas.

(4) Uji autokorelasi

hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan durbin-watson dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,697 ^a	0,486	0,447	0,05543	1,697

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 pada hasil uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa hasil *Durbin – Watson* adalah sebesar 1,697. Dari tabel *Durbin – Watson* menggunakan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah data (N) sebanyak 44 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3) diperoleh nilai dL=1,3480 dan dU=1,6603. Oleh karena nilai DW sebesar 1,697 terletak diantara nilai dU dan 4-dU ($1,6603 < 1,697 < 2,3397$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Analisis Regresi linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier dalam penelitian disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,345	0,066		5,241	0,000
NPL	-1,996	0,840	-0,332	-2,376	0,022
LDR	-0,034	0,044	-0,093	-0,783	0,438
BOPO	-0,229	0,066	-0,474	-3,484	0,001
Variabel Dependen	: ROE				
Fhit	: 12,583				
FSig.	: 0,000				
R ² Ajdsd	: 0,447				
n	: 44				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 terlihat nilai Fhitung 12,583 dengan tingkat signifikansi Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh non performing loan, loan deposit ratio dan biaya operasional terhadap return on equity (ROE). Nilai R^2_{adj} yang dihasilkan adalah 0,447 yang menunjukkan bahwa variasi nilai return on equity (ROE) bank umum swasta yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh faktor *non performing loan* (NPL), *loan deposit ratio* (LDR) dan Biaya opsional (BOPO) sebesar 44,7%, sedangkan sisanya dijelaskan faktor lainnya di luar model.

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap ROE, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,376 dengan nilai Sig. $0,02 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap ROE adalah **diterima**. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica (2020) dan Maroni & Simamora (2020) dimana peningkatan *non performing loan* (NPL) akan dapat menurunkan ROE. Bank akan mengalami kerugian apabila kredit yang diberikan mengalami gagal bayar sehingga potensi pendapatan berupa bunga yang seharusnya diterima menjadi hilang. NPL yang tinggi menandakan bahwa bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga akan menurunkan profitabilitas bank tersebut. Kegagalan bank dalam menagih pinjaman yang diberikan ke masyarakat harus diantisipasi dengan melakukan penilaian yang *rigid* sebelum keputusan pemberian kredit dilakukan seperti misalnya melakukan analisis 5C yang optimal terhadap calon nasabah kredit. Selain itu pihak bank juga diharapkan menggunakan manajemen risiko dalam menilai kelayakan calon nasabah.

Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap ROE, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.783 dengan nilai Sig. $0,438 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 yang menyatakan bahwa *loan deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap ROE adalah **ditolak**. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprilia & Handayani (2018) dan Hermina et al., (2014) yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROE. LDR menunjukkan perbandingan komposisi kredit yang diberikan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE, hal ini disebabkan karena keefektifan bank dalam menyalurkan kredit ke masyarakat masih kurang optimal sehingga berapapun dana yang disalurkan tidak mampu mempengaruhi kenaikan profitabilitas. Dikarenakan tinggi rendahnya ROE tidak dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, kenaikan penurunan ROE bisa saja dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam melakukan investasi lain selain kredit kepada masyarakat, misalnya investasi saham ataupun obligasi kepada perusahaan lain.

Pengaruh Biaya Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROE, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,848 dengan nilai Sig. 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa biaya operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROE sehingga **H₃ diterima**. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Monica (2020) dan Waliyati (2017) dimana variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Kenaikan beban operasional bank menyebabkan laba perusahaan akan turun sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba menggunakan ekuitasnya juga akan semakin menurun. Dengan kata lain, setiap peningkatan biaya operasional mencerminkan perusahaan kurang efisien dalam mengatur pengeluaran operasionalnya sehingga akan berakibat pada berkurangnya laba yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, jika biaya operasional dapat ditekan, maka pendapatan akan meningkat, sehingga akan meningkatkan laba dan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas ROE.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE yang dapat diartikan bahwa kenaikan tingkat kredit bermasalah akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. BOPO merupakan salah satu alat ukur efisiensi biaya, terbukti secara empiris berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas bank. Tingginya rasio BOPO ini akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba menggunakan ekuitasnya. Sedangkan loan deposit ratio (LDR) yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan maupun penurunan rasio LDR tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Referensi

- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dan Return on Equity, (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- BI. (2013). *Surat Edaran BI No 15/29/DKBU*.
- BI. (2015). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum*. www.peraturan.go.id
- Chandra, S., & Anggraini, D. (2020). Analysis of the Effect of CAR, BOPO, LDR, NIM and NPL on Profitability of Banks Listed on IDX for The Period of 2012-2018. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 298–309.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. In *Semarang, Universitas Diponegoro* (Edisi 9). Badan Penerbit UNDIP.
- Haeril, & Albar. (2021). Analisis Pengaruh Risiko, CAR, BOPO dan LDR Terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 2(1), 36–60. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v2i1.23>

- Hamka. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri Persero Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 7–15.
- Hendrawati. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Quick Ratio, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 06(2).
- Hermina, R., Suprianto, E., Kasus, S., & Bank, P. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129–142.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono, Ed.; Integrated). Grasindo.
- IAI. (2009). *PSAK 31 Instrumen Keuangan: Pengungkapan* (ED PSAK 13).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Prespektif*, 15(1), 8.
- Maroni, & Simamora, S. C. (2020). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROE pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya*, 1(1).
- Monica. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 8–17.
- Monica. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. *Universitas Tarumanegara*, December, 1–6.
- Mudjihartik, E., Prihanto Utomo, S., & Afkar, T. (2019). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1).
- Pardisty, I. Y. (2021). Pengaruh NPF, FDR dan CAR Terhadap ROE. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 48–59.
- Pratama, M. S. (2021). Pengaruh BOPO, LDR, CAR, DAN NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia. *I-FINANCE*, 07(01), 43–55.
- Putri, C. C. (2015). Pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(4), 1–16.
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 293–324.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Job Market Signaling*, 64(4), 419. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Waliyati. (2017). Pengaruh non performing loan (NPL) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Sambas Tahun 2011-2015. *Jurnal Pembangunan Pemerataan*.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.